

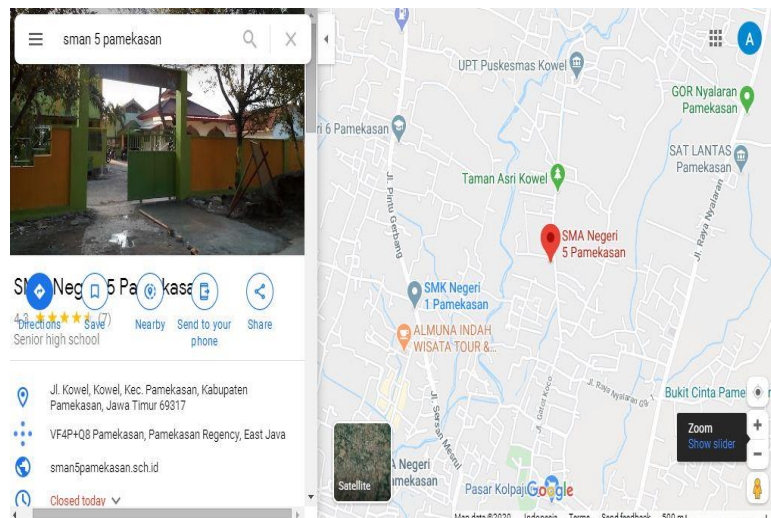
BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan di deskripsikan tentang SMA Negeri 5 Pamekasan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu memadukan seluruh hasil observasi dan dokumentasi.

1. Keterangan Singkat Mengenai Profil Sekolah



Gambar 1.1 lokasi sekolah¹

SMA Negeri 5 Pamekasan merupakan sekolah yang beralamat di Jl. Raya Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. SMA Negeri 5 Pamekasan pada tahun 1997 telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan ber-*afilience* dengan SMA Negeri 1 Pamekasan selama dua cawu (catur wulan), ketika itu SMA Negeri 5 memiliki dua kelas saja yaitu

¹ Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/SMA+Negeri+5+Pamekasan> di akses pada hari jumat 21 Februari 2020 jam 08.00 wib.

kelas X IPA dan kelas X IPS, SMA Negeri 5 Pamekasan mulai menjalankan kegiatan operasionalnya secara resmi pada 29 Januari 1998 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 13a/O/1998 tentang pembukaan dan penegakan sekolah, dan mulai mengembangkan rombel sampai sekarang.

Dalam perjalanannya selama lebih dari dua dekade, SMA Negeri 5 Pamekasan telah mencetak dan selalu berkomitmen menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh sehingga mampu selaras dalam menghadapi perubahan zaman. Saat ini SMA Negeri 5 Pamekasan merupakan sekolah Full Day School, di mana kurikulum yang digunakan mencakup kurikulum nasional dan local serta muatan lembaga yang menjadi ciri khas sekolah sehingga dapat membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lainnya. Ciri khas sekolah yang menjadi perbedaan adalah pembiasaan-pembiasaan memperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia raya sebelum masuk kelas.

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Pamekasan

NPSN : 20527251

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Raya Kowel

RT/RW : ½

Kode Pos : 69351

Kelurahan : Kowel

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten/Kota : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Akreditasi : A

2. Visi, Misi, dan tujuan Sekolah

VISI :

Unggul dalam Prestasi Kompetensi dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ

MISI :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- b. Senantiasa berupaya menegakkan disiplin
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- f. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah
- g. Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK
- h. Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

TUJUAN SEKOLAH

- a. Mengembangkan Budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan

- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan Karakter bangsa
- c. Meningkatkan Kompetensi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- d. Memenuhi kebutuhan sarana belajar sebagai pendukung proses belajar mengajar
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada KTSP SMA Negeri 5 Pamekasan
- f. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK
- g. Melaksanakan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan dukungan orang tua, masyarakat
- h. Meningkatkan jumlah kualifikasi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran berkualitas
- i. Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan temuan sebagai berikut dari instrument yang menjadi tolak ukur dalam mencari temuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah ditulis pada bab 1 yang meliputi.

1. Implementasi Metode Snowball Throwing dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan.

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan bagaimana implementasi metode snowball throwing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Pamekasan. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin 13 Januari 2020 pada jam 10.15-11.45 wib dan hari Rabu 15 Januari 2020 jam 07.00-08.30 wib. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitiannya sebanyak dua kali pertemuan di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia dan siswa. Hasil wawancara bersama Mohammad Syukur sebagai guru pengajar, mengatakan :

“pertama, bapak memberikan penjelasan dan tujuan terkait materi kepada siswa. lalu saya memberikan selebar selebar kertas HVS untuk digunakan mereka dalam belajar dengan menggunakan metode snowball throwing. Kemudian saya menyuruh mereka untuk memulainya. Metode ini cocok untuk belajar Bahasa Indonesia, bisa digunakan dalam segala aspek ataupun bentuk pembelajaran lainnya.”²

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan dan tujuan tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru juga mengatakan bahwa metode snowball throwing ini cocok digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi dilapangan benar bahwasannya guru memberikan penjelasan tentang materi

² Wawancara dengan Mohammad Syukur, sebagai guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

dan aturan permainan yang akan disampaikan. Serta didukung oleh data identifikasi RPP yang menyatakan bahwa dalam kegiatan awal guru menginformasikan tentang materi dan tujuan pembelajaran.³

Sedangkan menurut Ahmad Kurniadi sesama guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan, mengatakan :

“sebelum memulai pelajaran saya memberikan instruksi pada siswa. kemudian beberapa lembar kertas saya bagikan kepada mereka. Terakhir, saya menginstruksi siswa untuk memulai permainan. Metode ini sangat bagus sekali, untuk tingkat level metode ini tidak ada batasannya. Bahkan tingkat universitas pun masih bisa menggunakannya. Metode ini sangat cocok sekali ketika memasuki jam rawan atau jam ngantuk, seperti antar jam 11 ke atas. Dengan metode ini siswa lebih tertarik kembali dalam belajar meskipun dalam keadaan lelah dan saya selalu menggunakannya.”⁴

Selain itu bapak Mohammad Syukur juga menambahkan :

“dengan menggunakan metode snowball throwing ini siswa lebih tertarik dalam belajar. Kebanyakan siswa pasti akan senang apabila belajar sambil bermain. Tapi terkadang metode ini tidak selalu saya gunakan, karena siswa pasti merasa jenuh atau bosan apabila metode ini digunakan terus menerus dan mereka butuh cara belajar yang lain.”⁵

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penggunaan metode snowball throwing ini bisa meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dikarenakan ada kegiatan bermain sambil belajar. Namun guru juga menambahkan bahwa metode ini tidak selalu dipakai, dalam pembelajaran alasannya karena untuk mengantisipasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

³ Lihat RPP, Lampiran ke I

⁴ Wawancara dengan Ahmad Kurniadi, sebagai guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

⁵ Wawancara dengan Mohammad Syukur, sebagai guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi benar bahwasannya siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Didukung oleh proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dimana kebanyakan siswa senang dan tertarik dalam penggunaan metode ini.

Sementara siswa bernama Eka Putri Utami mengungkapkan bahwa:

“sebelum pembelajaran guru menjelaskan tentang apa itu snowball throwing dan memberikan instruksi kepada kami untuk bermain. Dengan menggunakan metode snowball throwing proses pembelajaran lebih seru dan pemahaman terhadap materi juga lebih mudah. Apalagi pas ketika melempar bola itu kita bebas mau lempar ke siapa saja.”⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan metode snowball throwing ini selalu diawali oleh pengarahan guru. Siswa juga lebih mudah memahami pelajaran dikarenakan kegiatan metode snowball throwing yang memang bagus digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal yang demikian ini didukung pula dengan hasil observasi benar bahwasannya guru selalu mengawasi pembelajaran dengan menjelaskan materi dan tujuannya, serta siswa merasa senang dalam melakukan lemparan kertas. Serta didukung oleh data yang diidentifikasi dari RPP dalam kegiatan inti dimana siswa sudah melakukan kegiatan melempar kertas kepada siswa lainnya.⁷

Siswa lainnya yakni Abidullah juga mengatakan :

“pertama guru menjelaskan metode snowball throwing dan memerintahkan kami untuk bermain. Metode snowball throwing ini seperti game. Belajar sambil lalu bermain dan disini juga kita

⁶ Wawancara dengan Eka Putri Utami, siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

⁷ Lihat RPP, Lampiran ke I

bisa mengemukakan pendapat kita. Dalam metode ini baik guru maupun siswa ikut berpartisipasi.⁸

Berdasarkan pendapat dari siswa lainnya dapat peneliti simpulkan bahwa siswa bisa bebas mengemukakan pendapatnya dan siswa bisa dengan bebas bisa menambahkan bahasanya sendiri.

Hal yang demikian didukung dengan hasil observasi guru selalu memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan maksud dan tujuan materi tersebut. Serta di dukung oleh kegiatan belajar dikelas dimana siswa bisa mengemukakan pendapatnya.

Siswa ketiga lainnya yang juga telah diwawancarai bernama Fajar Riadi,

“guru menjelaskan tentang snowball throwing terlebih dahulu dan memberikan instruksi untuk memulainya. Saya sangat tertarik sekali dalam terhadap metode ini, dimana kita bisa lebih mudah paham akan pelajaran karena di metode ini proses pembelajaran siswa sangat tersusun dengan cara bermain.”⁹

Peneliti semakin menggali fokus masalah dengan beralih kepada informan yang lain namun juga tetap mengajukan pertanyaan yang sama untuk lebih yakin terhadap implementasi metode snowball throwing dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diah Ayu Oktafiani, siswa ini mempunyai jawaban yang berbeda dengan siswa lainnya.

“hal pertama kali yang dilakukan guru adalah menjelaskan tentang metode snowball throwing. Kemudian guru menjelaskan akan materi yang akan diberikan. Lalu siswa diberikan lembar HVS kepada siswa dan proses belajar dengan bermain pun dimulai. Tidak ada kesulitan dalam metode ini karena saya rasa metode snowball throwing ini sangat membantu. Selain metode ini membantu proses pembelajaran, metode ini bisa membuat siswa tertarik dan semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa diminta aktif bermain dalam lingkup materi,

⁸ Wawancara dengan Abidullah, siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

⁹ Wawancara dengan Fajar Riadi, siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

sehingga secara tidak sadar materi yang diberikan akan lebih muda dipahami.”¹⁰

Hal yang demikian dengan proses observasi secara garis besar memang selalu guru yang memulai proses kegiatan pembelajaran. Guru memberikan informasi tentang materi dan maksud tujuan dari materi tersebut. Serta didukung oleh proses identifikasi dari RPP dimana dalam kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi dan tujuan, lalu dalam kegiatan inti dimana siswa sudah mulai mengaplikasikannya dengan belajar sambil bermain. Dalam penggunaan metode ini siswa lebih mudah memahami materi.¹¹

Sementara Mahfud menambahkan,

“metode ini sangat bagus dan cocok sekali. Saya senang ketika kegiatan belajar di padukan dengan bermain. Hal ini bisa membuat siswa lebih tertarik dan pemahaman akan materi pun lebih mudah.”¹²

Berdasarkan pernyataan siswa yang terakhir, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan metode snowball throwing ini proses kegiatan pembelajaran lebih berbeda dari biasanya. Karena kegiatan pembelajaran ini sebetulnya adalah kegiatan belajar sambil bermain. Hal inilah yang membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi.

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi bahwasannya benar siswa lebih mudah memahami materi dan senang memainkannya. Kemudian, didukung oleh data identifikasi RPP dalam

¹⁰ Wawancara dengan Diah Ayu Oktafiani, siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

¹¹ Lihat RPP, Lampiran ke I

¹² Wawancara dengan Mahfud, siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

kegiatan inti dimana siswa sudah memulai permainannya yang akan membuat mereka senang karena, siswa bebas melemparkan bola kertas (bola salju) tersebut ke teman yang lain, siswa yang mendapatkan lemparan bola wajib menjawab isi pertanyaan yang ada di bola salju. Dengan begitu pemahaman materi pun lebih mudah.¹³

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Snowball Throwing dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan.

Untuk menjawab fokus penelitian kedua di bab 1, peneliti melakukan investigasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan wawancara, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode snowball throwing dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mohammad Syukur sebagai guru Bahasa Indonesia, mengatakan :

“selama saya mengajar Bahasa Indonesia, faktor pendukung yang paling utama adalah siswa itu sendiri. Bagaimana mereka berperan sebagai pelaku aktif dalam metode ini. Selain itu susasana dikelas juga berpengaruh dalam lancarnya kegiatan metode snowball throwing ini. Sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah beberapa siswa yang kurang aktif hanya bermain, siswa malas untuk bertanya dan kurang berpartisipasi dalam menyampaikan ide atau gagasannya.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan guru di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa adalah pelaku aktif dimana siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bisa mempermudah jalannya pembelajaran dalam

¹³ RPP Lampiran ke I

¹⁴ Wawancara dengan Mohammad Syukur, sebagai guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

Wawancara dengan Eka Putri Utami, siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

penggunaan metode snowball throwing. Sedangkan mereka yang kurang aktif bisa menghambat jalannya kegiatan pembelajaran karena sejatinya metode snowball throwing ini adalah metode dimana kegiatan belajar sambil bermain. Hal itulah yang menuntut siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Pernyataan tersebut didukung oleh Eka Putri Utami sebagai siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan. Dia mengatakan :

“faktor pendukung dari metode ini adalah ketika semua teman-teman aktif dalam kegiatan ini maka snowball throwing akan berjalan dengan baik. Kalau penghambatnya ketika teman kami tidak memainkan aturan permainannya.”

Abidullah, sebagai siswa SMA negeri 5 Pamekasan juga mengatakan :

“saya pikir siswa adalah peran pendukung dalam metode snowball throwing dan yang menjadi penghambat adalah kondisi atau situasi kelas yang tidak kondusif.”¹⁵

Dan juga siswa bernama Diah Ayu Oktafiani mengatakan :

“selama kegiatan pembelajaran dikelas, siswa adalah faktor penting dalam lancarnya penggunaan snowball throwing dan kami juga sebagai pelaku yang menjalankan permainan ini. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah siswa yang kurang aktif menjadi penyebab ketidak lancarnya kegiatan ini. Selain itu menurut saya guru harus bisa mengkondisikan situasi kelas dan kondisi daripada siswa.”¹⁶

Dari beberapa pernyataan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah faktor utama dalam penggunaan metode ini. Siswa mempunyai peran penting dalam lancarnya kegiatan metode snowball throwing dengan baik. Sementara yang menjadi penghambatnya adalah siswa yang malas dan kurang berpartisipasi mengikuti kegiatan ini, siswa

¹⁵ Wawancara dengan Abidullah, siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

¹⁶ Wawancara dengan Diah Ayu Oktafiani, siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan, 15 Januari 2020

yang pemalu karena sejatinya siswa adalah pelaku dalam menjalankan metode ini. Selain itu situasi kelas juga mempengaruhi lancarnya dalam penggunaan metode snowball throwing.

Hal yang demikian didukung dengan hasil observasi bahwasannya benar yaitu faktor paling penting dalam metode ini adalah siswa itu sendiri dari faktor pendukung maupun penghambat siswalah yang mempunyai peran penting.

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan ini, peneliti menjelaskan tentang hasil dari implementasi metode snowball throwing di SMA Negeri 5 Pamekasan. Bahwasannya metode ini bisa membantu siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 2 poin pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti. Diantaranya, bagaimana implementasi metode snowball throwing dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode snowball throwing mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam hal ini peneliti mengecek kevalidan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode karena peneliti membandingkan hasil data yang ditemukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Implementasi Metode Snowball Throwing dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan ?

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditentukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah

SMA Negeri 5 Pamekasan. Dalam hal ini peneliti hanya mengobservasi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Pada dua kali pertemuan, terdapat tiga langkah kegiatan pembelajaran dalam implementasi metode snowball throwing dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap metode snowball throwing, peneliti memilih sebagai non participant. Disini peneliti menggunakan daftar observasi. Tahapan dalam temuan ini berdasarkan dari paparan data dengan realita kegiatan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dan disajikan dalam uraian berikut.

Kegiatan pertama siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selama mengikuti proses belajar mengajar, guru memulai aktifitas berdasarkan tiga langkah kegiatan, meliputi :

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal ini, proses pertama yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran. Setelah itu giliran siswa untuk menyimak tentang aturan main yang dijelaskan oleh guru selama pembelajaran. Dalam hal ini siswa mulai benar-benar berfikir tentang apa itu metode snowball throwing. Setelah siswa mulai paham akan metode snowball throwing, lalu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

b. Kegiatan Inti

Dalam tahap ini, siswa mulai mempraktikkan kegiatan metode snowball throwing. Dimulai dari siswa membaca materi pelajaran yang

diberikan oleh guru dengan waktu yang sudah ditentukan. Kemudian guru memberikan siswa secarik kertas dan siswa diminta untuk membentuk kertas tersebut seperti bola salju sambil memikirkan tentang apa saja informasi yang ada pada materi tersebut. Kertas / bola salju mulai dimainkan dengan melempar bola salju tersebut kepada siswa lainnya dan siswa yang mendapat bola salju tersebut harus menjawab pertanyaan yang ada pada kertas itu. Dalam tahap ini merupakan bagian yang paling penting dimana metode snowball throwing sudah mulai dimainkan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir. Setelah metode snowball throwing selesai dimainkan, guru mulai melakukan review kepada siswa tentang apa yang mereka dapat dalam materi dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, hal terakhir yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengucapkan salam dan menutup kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Snowball Throwing dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA 5 Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat metode snowball dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negri 5 Pamekasan.

Terdapat dua faktor pendukung dalam penggunaan metode snowball throwing, yaitu :

1. Faktor pertama adalah siswa. Dalam hal ini siswa mempunyai peran penting dalam lancarnya kegiatan metode snowball throwing. Hal ini mencakup minat, motivasi dan sikap belajar..
2. Faktor kedua adalah guru, disini guru mempunyai peran yang penting dimana gurulah yang memberikan metode snowball throwing ini kepada siswa. Guru mempersiapkan semuanya dengan baik. Guru selalu memberikan arahan sebelum siswa memainkan metode snowball throwing ini.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam metode snowball throwing adalah :

1. Siswa, disini siswa juga menjadi penyebab terhambatnya metode snowball throwing. Siswa yang kurang aktif, siswa yang malas, dan siswa yang kurang berpartisipasi akan menjadi penghambat dalam metode ini dikarenakan metode snowball throwing adalah metode belajar sambil bermain yang mengharuskan siswa untuk selalu aktif dan ikut berpartisipasi dalam memainkannya.
2. Kondisi kelas, situasi kelas yang kurang kondusif juga menjadi penghambat metode snowball throwing.

Pada umumnya, faktor pendukung metode snowball throwing adalah guru dan siswa. Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ini adalah faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang tidak aktif

dan situasi kelas yang tidak kondusif. Pendapat saya, permasalahan ini sering dijumpai dalam penggunaan metode snowball throwing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam metode snowball throwing adalah siswa yang aktif mempunyai pengaruh penting dan juga guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang kurang aktif dan hanya bermain, siswa yang malas dan situasi kondisi ruang kelas yang tidak kondusif.

C. Pembahasan

Dalam hal ini, peneliti membahas hasil penelitian tentang bagaimana implementasi metode snowball throwing dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode snowball throwing dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan. Tahapan dalam pembahasan ini berdasarkan dari teori lalu mencocokkan dengan realita kegiatan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Implementasi metode snowball throwing dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan.

Terdapat tiga langkah kegiatan yang digunakan guru dalam implementasi snowball throwing, dan dipadukan dengan teorinya Asis Saefuddin. Diantaranya:¹⁷

¹⁷ Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) halaman.88

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal ini, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, memberikan informasi kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran. lalu siswa menyimak tentang aturan selama pembelajaran. Dibagian ini siswa diminta untuk memahami tentang apa itu snowball throwing. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, siswa membaca materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan waktu yang sudah ditentukan. distimulasi untuk mengembangkan keingintahuan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan mencatat hal-hal yang penting mengenai pokok-pokok isi pelajaran yang penting (kegiatan yang menanya). Lalu siswa diberikan secarik kertas dan diminta untuk membentuk kertas itu seperti bola. Untuk itu siswa mulai memikirkan tentang apa saja informasi yang ada pada materi tersebut. Kertas atau bola salju mulai dilempar siswa lainnya dan yang mendapat bola salju harus menjawab pertanyaan yang ada pada kertas itu. Kertas-kertas bola salju yang berisi jawaban-jawaban peserta didik dikumpulkan oleh guru. Beberapa peserta didik diminta membacakan jawaban-jawaban peserta didik dan dianalisis atau dikomentari oleh peserta didik lainnya (kegiatan mengomunikasikan). Dalam tahap ini merupakan bagian yang paling penting dimana metode snowbal throwing sudah mulai dimainkan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir. Setelah melakukan permainan snowbaall throwing, guru mulai melakukan review dan menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menucap salam dan menutup kelas.¹⁸

Berdasarkan aktifitas SMA Negeri 5 Pamekasan, kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas bahwasannya terdapat tiga langkah kegiatan dalam implementasi metode snowball throwing. Langkah pertama, guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran serta aturan permainan dalam menggunakan metode snowball throwing. Kemudian, langkah kedua merupakan bagian yang paling penting dimana metode snowbal throwing sudah mulai dimainkan dengan cara melempar kertas atau bola salju ke siswa lainya, dengan tujuan untuk memukul siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kertas tersebut. Pada tahap inti ini (langkah kedua) sudah mulai tanya jawab dan beradu pendapat siswa yang satu dengan siswa lainnya. Setelah itu, langkah ketiga mengulang sekilas apa yang telah dibahas dan menyimpulkan, serta menutup kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwasannya kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dalam implementasi metode snowball throwing ternyata sama dengan teori dari Asis Saefudin dalam buku pembelajaran efektif dimana terdapat tiga langkah kegiatan yang serupa, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

¹⁸Ibid, Hlm 90-91

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode snowball throwing dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan

Pembahasan disini akan membahas faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan belajar mengajar ketika menggunakan metode snowball throwing, dipadukan dengan teorinya Payudi dan Dalyono.

Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran antara lain:¹⁹ Komponen perangkat keras (*hardware*) yaitu meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium dan perpustakaan. Komponen perangkat lunak (*software*) yaitu meliputi kurikulum, program pelajaran, manajemen sekolah dan sistem pembelajaran. Perangkat pikir (*brainware*) yaitu menyangkut keberadaan guru yang profesional, kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang-orang yang terkait dalam proses itu sendiri.

Selain komponen pendukung, tentu juga ada komponen penghambatnya. Faktor penghambat dalam pembelajaran antara lain:

Guru, Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan dan pasif. Selain itu, peserta didik juga menjadi penghambat, Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu:²⁰

Faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Meliputi minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik siswa maupun mental siswa.

¹⁹ Sumber: Payudi, www.google.com.undby diakses pada senin 24 februari jam 20.00 wib

²⁰ Sumber: Payudi, www.google.com.undby diakses pada senin 24 februari jam 20.00 wib

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta faktor media massa media massa, sarana dan prasarana sekolah.

Selain guru dan peserta didik, keluarga juga menjadi pengaruh faktor penghambat dalam pembelajaran, kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, dikekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas. Serta fasilitas. Fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Seperti kelas yang sangat kecil dengan jumlah peserta didik yang banyak dan keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

Dalyono mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu :²¹

1. Faktor internal, suatu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mencakup minat, motivasi dan sikap belajar
2. Faktor eksternal, suatu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, media massa, sarana dan prasarana.

Berdasarkan aktifitas di SMA Negeri 5 pamekasan, kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas bahwasannya terdapat faktor pendukung dan penghambat siswa dalam implementasi metode snowball throwing. Problem yang sebenarnya terjadi ketika menggunakan implementasi metode snowbal throwing adalah dari faktor dalam diri siswa tersebut. Faktor yang

²¹ Sumber: Dalyono, [http:// media.neliti.com.publication](http://media.neliti.com.publication) diakses pada senin 24 februari jam 20.00 wib

mendukung seperti guru dan siswa, sangat jelas bahwasanya siswa yang aktif dapat melancarkan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode snowball throwing, dalam menggunakan metode ini siswa sangat tertarik karena bisa bebas mengemukakan pendapatnya ataupun bertukar pikiran. Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat seperti siswa yang malas dan kurang aktif atau pasif serta suasana kelas yang tidak kondusif, siswa yang pasif sangat kelihatan bahwa ia takut mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode snowball throwing, dimana metode ini secara tidak langsung menuntut siswa untuk belajar berani mengemukakan pendapatnya. Dan juga kondisi kelas yang tidak kondusif menjadi penghambat metode snowball throwing.

Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwasannya kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dalam faktor pendukung dan penghambat implementasi metode snowball throwing ternyata siswa itu sendiri. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Payudi dan Dalyono dimana bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran adalah dari faktor internal dan eksternal siswa. Dan disini yang menjadi problem adalah dari faktor internal, dimana minat siswa dan sikap siswa menjadi faktor penting dalam mendukung dan menghambat implementasi metode snowball throwing.